

PESAN MORAL DALAM FILM *RAYA AND THE LAST DRAGON*: ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE

Rehina Fulky Hadida¹⁾, Siswanta²⁾

¹⁾Ilmu Komunikasi, Unisri Surakarta

²⁾Ilmu komunikasi, Unisri Surakarta

Korespondensi Penulis:

E-mail: siswanta@unisri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam film *Raya and the last dragon*. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis milik Charles Sanders Pierce yakni, *representament*, *objek*, dan *interpretant*. Proses analisis data berupa simbol simbol yang terdapat pada film *Raya and The Last Dragon* yang meliputi: pemilihan data, penyajian data, dan analisis data menggunakan pedoman semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat scene menggambarkan adanya pesan moral seperti: kesetiaan dan kejujuran, kemandirian dan pantang menyerah, solidaritas dan tanggung jawab. Implikasi dalam film penelitian ini bahwasannya apabila pesan moral ini diabaikan akan terjadi konflik maupun perpecahan seperti didalam film *Raya and The Last Dragon*.

Kata Kunci: pesan moral, film, *semiotika Charles Sanders Pierce*

Pendahuluan

Media merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dari komunikator ke kamonikan. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dan dari komunikasi itu akan menghasilkan feedback. Proses komunikasi nantinya akan di di tangkap olrh mata, telinga dan panca indra lainnya dan di olah oleh otak yang mengakibatkan

manusia akan bersikap mengungkapkan respon atau tindakan setelah melakukan komunikasi

Dalam definisi komunikasi, Laswel (1960) mengatakan komunikasi pada dasarnya proses yang menjelaskan elemen elemen yang berisi siapa pengirim pesan, apa isi pesan yang ingin disampaikan, melalui media apa pesan tersebut

tersalurkan, siapa penerima pesannya, dan apa dampak yang ditimbulkan pada saat komunikasi itu berlangsung.

Film merupakan bagian dari media massa yang menayangkan gambar, audio visual dan disertai dengan cerita yang menarik. Film merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan ke penonton melalui visual, dialog, alur cerita, dan gambar. Film juga dapat menyampaikan pesan moral dengan tersirat atau secara tidak langsung.

Film menjadi hobby bagi sebagian orang untuk mengisi waktu luang. Salah satu film yang akan diteliti oleh peneliti berjudul "*RAYA AND THE LAST DRAGON*". Film ini merupakan salah satu film yang paling diminati bagi sebagian orang dan film ini bisa dijadikan tontonan bersama bagi keluarga besar dikarenakan dapat ditonton oleh anak-anak. Saat ini film tersebut sudah tersedia di Disney+hotstar.

Film Raya and The Last Dragon merupakan film garapan Disney yang terinspirasi oleh budaya di Asia Tenggara dan mempunyai peran utama yaitu seorang gadis yang bernama Raya, film ini secara resmi rilis pada tahun 2021. Film ini ditulis oleh Adelle Lim dan Qui Nguyen yang bergenre fantasi, action, dan petualang.

Alasan penulis memilih film ini sebagai objek penelitian adalah

karena belakangan ini *film Raya and The Last dragon* viral kembali walaupun sudah rilis 4 tahun silam. Pada beberapa potongan video yang diupload di platform media sosial tiktok milik @dubfilm.ts dengan viewers 293,1 ribu penonton hingga 11,1 juta penonton. Film ini sangat disayangkan karena dibanjiri dengan komentar yang berisi jokes atau guyonan yang kurang bermanfaat, dan para penikmat film ini menghiraukan pesan moral pada film *Raya and The Last Dragon* seperti, komentar yang ditulis oleh akun @ddakan di Tiktok yang berkomentar "raya ni suka bgt cepu njir, ayahnya aja jadi batu gara gara dia bocorin permatanya ke musuh" komentar ini ditulis pada (25/2/2025), @widiarmuktiseti di Tiktok yang berkomentar "kaya di kalimantan ke sana kemari naik trenggiling" komentar ini ditulis pada (24/2/2025), akun tiktok @iwid juga berkomentar "pasti yang nonton bayi kadaluwarsa semua" pada (26/2/2025), selain itu akun @dinoxaya juga berkomentar "the rill trenggiling racing" pada (24/2/2025). Selain itu terdapat perbedaan pendapat tentang pesan moral dalam film *Raya And The Last Dragon* pada komentar, @welnunut di tiktok berkomentar "malah ngajarin cari musuh anjir", lalu dibalas oleh @kivotos "justu malah ngajarin tentang kepercayaan kocak"

. Peneliti ingin menganalisis cara-cara dimana nilai-nilai moral dan budaya menyatu dalam karakter, latar, dan alur cerita. Hal ini memberikan pemahaman tentang bagaimana film dapat berperan sebagai sarana untuk

menyampaikan nilai nilai moral yang bersifat universal.

Selain itu, film ini juga berhasil mendapatkan nominasi Oscar untuk kategori film animasi terbaik dan meraih 12 penghargaan. Selain itu film *Raya and The Last Dragon* juga masuk 10 nominasi di Annie Awards 2022. Film ini pun memiliki rating 7,4 pada IMDb, 93% pada Tomatometer, dan 97% pada Popcornmeter. Film ini mendapatkan total pendapatannya sekitar 123 miliar di Box Office dunia. Jika dibandingkan dengan film lain yang rilis pada tahun yang sama yaitu film *Ecanto*, film *Raya and The Last Dragon* mencatatkan pencapaian yang sangat sukses. Film *Ecanto* hanya mendapatkan rating 7,2 di IMDb, 92% pada Tomatometer, dan 93% pada Popcornmeter.

Peneliti mempunyai ketertarikan dalam menganalisis film *Raya and The Last Dragon* karena adanya pesan moral yang berusaha disampaikan oleh pembuat film untuk penonton umum seperti kerjasama,

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan menganalisis, mencatat, menggambarkan, mengintepresikan makna dari

kepercayaan, pantang menyerah, kerja keras, dan masih banyak lainnya. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pesan moral pada *film Raya and The Last Dragon* dengan menggunakan metode analisis *semiotika* Charles Sanders Pierce. Memaknai film ini tentunya tidak bisa sembarangan, karena itu kita perlu menganalisisnya agar pesan pesan positif dapat tersampaikan dengan baik. Urgensi penelitian ini untuk menguji kebenaran teori yang diimplementasikan dalam proses menganalisis *pesan moral pada setiap scene di film Raya and The Last Dragon* sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari hari.

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah seperti berikut: Apa pesan moral yang terdapat dalam film *Raya and The Last Dragon*? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam *film Raya and The Last Dragon* dengan menggunakan model milik Pierce.

simbol simbol, atau makna yang terdapat *film Raya The Last Dragon*. Penelitian deskriptif digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi yang teknik secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi suatu masalah serta menentukan apa yang

sedang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Peneliti melakukan penelitian ini secara fleksibel bisa dimanapun dan kapanpun, namun peneliti sering melakukan penelitian di rumah yang beralamat di Gondangejo, Karanganyar.

Dalam penelitian ini ada 2 jenis sumber data yaitu data primer yang di dapatkan dari rekaman film yang sudah didownload dan data sekunder yang di dapatkan dari literatur seperti buku atau internet. Teknik yang dilakukan

pada pengumpulan data tersebut seperti melalui dokumentasi dan observasi.

Dalam tahap pengolahan data, peneliti melakukan pengamatan terhadap setiap adegan dalam film tersebut dan kemudian mengklasifikasikannya ke dalam kategori pesan moral yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda secara verbal maupun visual secara mendalam sehingga pesan moral dalam film ini dapat disampaikan oleh penonton atau khalayak agar bermanfaat di kehidupan sehari-hari.

sikap kejujuran, dalam artian kita harus apa adanya, tidak boleh mempunyai maksud terselubung dalam kondisi apapun. Seperti moral kejujuran menurut Suseno (2007:142-149) yaitu, apa adanya dan tidak di tambah tambahkan sesuai fakta yang terjadi dan sesuai kenyataan. Selain itu, kita sebagai manusia tidak boleh mengkhianati kepercayaan orang yang sudah percaya kepada kita, dalam artian kita harus setia, karena apabila tidak memiliki sifat setia dan jujur bisa menjadikan sumber dari perpecahan. Kesetiaan sendiri menurut Suseno (2007:142-149) yaitu, Kesetiaan merupakan wujud komitmen yang kuat, ditandai dengan ketaatan dan konsistensi dalam memegang janji atau hubungan yang telah dibangun. Menurut Rahma dan

Hasil Dan Pembahasan

Kesetiaan dan kejujuran

Pada *scene* pertama pada *table* 4.1, pesan moral ini memiliki kaitan erat dengan kepercayaan. Hadiah yang diberikan Namaari merupakan Naga yang dapat diartikan dengan kepercayaan. Namun pada saat Raya sudah mempercayai Namaari yang merupakan orang yang baru ia kenal, Raya pun mengajak ke dalam goa yang dimana batu permata di simpan, dan disitulah Namaari mengkhianati raya dengan cara ingin merebut batu permata tersebut. Pesan moral yang di dapatkan adalah kita sebagai orang harus memiliki

Wulan yang merupakan pecinta film, tindakan yang dilakukan oleh Namaari menunjukkan bahwa tidak semua orang dapat langsung diberikan kepercayaan. Raya cenderung terlalu cepat mempercayai Namaari, padahal sejak awal Namaari memiliki niat tersembunyi. Secara moral, peristiwa ini menekankan pentingnya kejujuran dan kehati-hatian dalam memberikan kepercayaan kepada orang lain.

Kemandirian

Hal ini dapat digambarkan dalam objek tulisan “enam taun pencarian” dan sebuah objek kapal yang karam. Selain itu, objek Raya yang mencari sisu dengan menunggangi trengiling, dan tanpa bantuan siapapun menjadi simbol kemandirian. Menurut Suseno (2007:142-149), kemandirian merujuk pada kapasitas individu untuk hidup secara mandiri, membuat pilihan sendiri, serta memikul tanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakannya tanpa ketergantungan berlebih terhadap orang lain. Hal ini juga didukung oleh Wulan adegan tersebut menunjukkan moral kemandirian, tetapi menurut Rahma adegan Raya yang mencari Sisu selama enam tahun lamanya itu merupakan bentuk dari moral pantang menyerah, kerja keras dan kesabaran.

Solidaritas

Pada scene terdapat objek sebuah kucing raksasa yang berlari mengejar Raya. Kucing besar ini dapat diartikan sebagai kekuatan yang besar, garang, dan mengerikan yang sedang mengejar Raya dan rombongannya. Pada saat Raya ingin kabur, perahu yang

tidak bermesin itu berjalan secara lambat. Karena lambat Sisu sang perenang handal menyemburkan diri ke dalam sungai dan berubah menjadi naga. Adegan Sisu yang menyemburkan diri ke sungai ini merupakan tanda yang memiliki arti Solidaritas agar kita bisa mencapai tujuan. Menurut Suseno (2007:142-149), Solidaritas merupakan bentuk rasa kebersamaan, kesetiaan, serta empati yang muncul dari perasaan senasib dan sepenanggungan dalam suatu kelompok atau komunitas. Selain itu, solidaritas merupakan sikap saling menolong, mendukung, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama, khususnya ketika seseorang berada dalam kondisi sulit atau sedang membutuhkan bantuan. Hal ini juga didukung oleh Rahma dan Wulan yang merupakan pecinta film, bahwasannya tindakan Sisu yang menolong Raya agar tidak tertangkap Namaari merupakan tindakan solidaritas, yaitu saling menolong.

Tanggung Jawab

Pada scene ini terdapat adegan mempersuasi dari teks narasi “semuanya, berikan permata kalian. Kita masih bisa menyatukannya. Masih bisa berfungsi. Bukan soal sihirnya, tapi soal kepercayaannya. Untuk akhirnya saling mempercayai dan memperbaiki ini”, agar mereka saling percaya dan bersatu, walaupun pernah di khianati oleh Namaari. Lalu teman teman Raya memberanikan diri untuk percaya kepada Namaari dan memberikan potongan batu permata tersebut kepada Namaari. Lalu, Namaari bertanggung jawab dengan menyatukan kristal tersebut. Bola

kristal yang Kembali bulat merupakan simbol dari persatuan. Pada akhirnya mereka bisa menghilangkan druun dan di Negri Kumandra hidup rukun lagi. Pesan moral yang dapat diambil tanda-tanda tersebut ialah, kita harus berani bertanggung jawab terhadap perilaku kita. Menurut Suseno (2007:142-149), Tanggung jawab memiliki arti dimana bersedia melakukan apa yang seharusnya dikerjakan dengan sebaik mungkin. Karena dengan bertanggung jawab bisa menumbuhkan kepercayaan satu sama lain dan bersatu, karena dengan kepercayaan dan saling bersatu kita dapat menyelesaikan masalah dan kembali damai. Hal ini juga diungkapkan oleh Wulan yang dimana adegan Namaari berupaya menyatukan bola kristal mempresentasikan simbol dari tanggung jawab apa yang sudah dilakukan oleh Namaari sehingga bola itu pecah dan menjadi rebutan. Namun menurut Rahma secara semiotik adegan ini dikemas secara dramatis dan emosional, dengan pengambilan gambar yang berfokus pada ekspresi wajah Namaari. Pencahayaan yang hangat saat ia menyatukan pecahan kristal turut memperkuat kesan bahwa Namaari telah mengambil tanggung jawab penuh atas kesalahan yang pernah dilakukannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian skripsi ini, dapat disimpulkan bahwasannya film *Raya and The Last Dragon* yang dikaji menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce

mengandung berbagai pesan moral yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan 4 scene yang mempresentasikan adanya pesan moral, yang pertama yaitu sebagai individu harus mempunyai kesetiaan dan kejujuran. Kedua yaitu moral tentang kemandirian dan tidak bergantung kepada seseorang. Yang ketiga pesan moral tentang solidaritas. Pesan moral yang keempat yaitu tanggung jawab, karena dengan tanggung jawablah kita bisa mengembalikan kepercayaan seseorang dan akhirnya berdampak pada kehidupan yang damai dan rukun.

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil yang diperoleh, peneliti memberikan rekomendasi atau saran sebagai berikut: Bagi penonton film *Raya and The Last Dragon*, disarankan untuk menjalankan pesan moral yang terdapat di film tersebut.

Daftar Pustaka

- Alex, Sobur. 2006. Analisis Teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ames, Monaco. 1997.
- Al Hafid, A. F., & Utomo, A. C. (2023). *Analisis Pesan Moral dan Macam-Macam Karakter pada Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo*. Jurnal Literasi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 133–145.
- Astuti, R. (2018). Semiotika dalam Bidang Manajemen Pemasaran. J-MKLI, 1(2), 116–123.
- Berliana, M., & Abidin, S. (2023). Analisis Semiotika Pesan Moral Film Ku Kira Kau Rumah. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(4).
- Chaudhary, S., Gupta, N., & Sharma, M. (2019). *Behavior Analysis based on Movies Watched. International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*, 8(09), 398–400.
- Daily Analisa, 2021
<https://analisadaily.com/berita/baca/2021/12/22/1025756/ra-ya-and-the-last-dragon-pimpin-nominasi-annie-awards-2022/> diakses pada 18 November 2024
- Diputra R dan Nuraeni Y, 2022. Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. Jurnal Purnama Barazam. Vol 3. No2
- Diputra, R. (2022). Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. Jurnal Purnama Berazam, 3(2), 111-125
- Dwiasiono, R & Iman, D.2021.
<https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-dalam-film-aya-and-the-last-dragon-5821952.html> diakses pada 29 Oktober 2024
- Effendy, O. U. (2000). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Geotimes. 2022
<https://geotimes.id/opini/semiotika-dasar-dalam-pandangan-charles-sanders-peirce/> diakses pada 22 November 2024
- Ginanti, N. (2020). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film “Dua Garis Biru” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- IMDb, 2021.
<https://www.imdb.com/title/tt2953050/> diakses pada 22 November 2024
- IMDb, 2021.
<https://www.imdb.com/title/tt5109280/> diakses pada 22 November 2024

- Fiske, J. (2016). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komperhesif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kapan lagi, 2024.
<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/internasional/film-disney-rating-tertinggi-kategori-animasi-dan-masuk-nominasi-oscar-sayang-untuk-dilewatkan-c5fbd6.html?page=2> diakses pada 18 November 2024
- Keeindonesia.com , 2019.
<https://www.keeindonesia.com/blogs/keelesson/beberapa-macam-teknik-pengambilan-gambar?srsId=AfmBOoqrGD5IB80w6jsufc9y2Bwv3Api360fj48RUwAtvu9fdVQPYRg> diakses pada 17 November 2024
- Kompas.com,2021.
<https://www.kompas.com/hype/read/2021/03/09/162822066/kenalan-dengan-11-karakter-aya-and-the-last-dragon-yang-kental-budaya-asia> diakses pada 14 Februari 2025
- Mappasere,S.A., & Suyuti,N. (2019). *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Mulyana, Deddy, 2015, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Permana, R.S.M., Puspitasari, L., & Indriani, S.S. (2019). *Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara*. *ProTVF*, 3(2), 185-199.
- Phetorant, D.(2020). *Peran music dalam film score*. *Journal of Music Science,Technology, and Industry*, 3(1), 91-102.
- Prastita, H. (2008). *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Industri. 2016, *Memahami Film Edisi 2*.
- Riandi. A. P, Aditia Andika, 2021
<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/internasional/film-disney-rating-tertinggi-kategori-animasi-dan-masuk-nominasi-oscar-sayang-untuk-dilewatkan-c5fbd6.html?page=2> diakses pada 15 November 2024
- Richard West, Lynn H. Turner, 2019, *Introducing Communication Theory: Analisis and Application*,ed. 3, (New York: McGraw-Hill),h. 16
- Roten Tomatoes, 2021.
https://www.rottentomatoes.com/m/encanto_2021 diakses pada 22 November 2024
- Roten Tomatoes, 2021.
https://www.rottentomatoes.com/m/aya_and_the_last_dragon diakses pada 22 November 2024
- Saragih,M.Y. (2019). *Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik*.

- Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 6(1), 12.
- Sari, D. S., & Rahmawati, F. (2020). "Efek Emosional Film Terhadap Penonton: Kajian Psikologi Media. *"Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 122-135
- Sugiyono. (2018). *Memahami Tentang Penelitian Metode Kualitatif*. Bandung: CV Afabeta.
- Sunarto. 2016. *Televisi, Kekerasan, & Perempuan*. Jakarta: Kompas.
- Suseno, Franz Magnis. (2007). *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, H. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan penerapannya dalam penelitian*. Surakarta: universitas Sebelas Maret.
- Undang – Undang No 8 Tahun 1992 tentang perfilman.
- Widyastuti, W. (2023). *Manajemen Informasi dan Dokumen*. Deepublish.
- Wikipedia, 2021.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Raya_and_the_Last_Dragon diakses pada 14 Februari 2025
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). *Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal*. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 4(1), 29-41.
- Yopie A.2021. *Pesan Moral Pada Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan)